

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhnya perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun membuat para investor dari dalam maupun luar negeri tertarik untuk melakukan investasi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) perekonomian Indonesia pada tahun 2012 sebesar 6,23% sedikit turun dibandingkan pada tahun 2011 yaitu 6,5%. Meskipun berada ditengah arus krisis ekonomi global yang disebabkan oleh krisis Eropa dan resesi ekonomi di Amerika Serikat, Indonesia masih mampu mempertahankan pertumbuhan ekonominya diatas 6%. Pencapaian ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa aspek yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Ini merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan

lain-lain. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi, yaitu *pertama* Sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. *Kedua* Menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (<http://pasarmodal.blog.gunadarma.ac.id/?p=4112>). [24 Maret 2013].

Berdasarkan data dari Bapepam LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) perkembangan indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia yang teratas yaitu sub sektor barang dan konsumsi. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011

Sektor	2007	2008	2009	2010	2011
Barang Konsumsi	436,04	326,84	671,31	1094,65	1315,96
Aneka Industri	477,35	214,94	601,47	967,42	1311,15
Keuangan	260,57	176,33	301,42	466,67	491,78
Industri Dasar dan Kimia	238,05	134,99	273,93	387,25	408,27
Perdagangan, Jasa dan Investasi	392,24	148,33	275,76	474,08	582,19
Pertanian	2754,76	918,77	1753,09	2284,32	2146,04
Property dan Real Estate	251,82	103,49	146,80	203,10	229,25
Pertambangan	3270,09	877,68	2203,48	3274,16	2532,38
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	874,07	490,35	728,53	819,21	699,45

Sumber: BAPEPAM LK

Kamal Kamaludin, 2013

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tabel 1.1 diatas sektor industri dasar dan kimia berada pada urutan ke empat dengan masing-masing berurutan sektor barang konsumsi, sektor aneka industri, sektor keuangan dan sektor dasar dan industri kimia. Sektor industri dasar dan kimia ini terdiri dari 8 sub sektor, yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya dan sub sektor pulp & kertas.

Perkembangan subsektor semen sangat berkaitan dengan perkembangan industri *real estate* dan properti, karena sebagian besar penggunaan semen digunakan untuk mendirikan bangunan dan sebagainya. Subsektor semen dihadapkan pada masalah, antara lain kurangnya sarana dan prasarana, bahan baku, dan kontinuitas pasokan batubara. Oleh karena itu, subsektor semen harus bisa mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan produktivitasnya untuk memenuhi penggunaan dan kebutuhan semen sehingga menambah profitabilitas dan kelangsungan hidup bagi perusahaan-perusahaan yang ada di subsektor semen.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:34) “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.” Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio

profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio yang paling sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian atau keuntungan dari sisi investor adalah *Return On Equity* (ROE).

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran *profitabilitas* ini, atau bagian dari total *profitabilitas* yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian diberikan kepada pemegang saham .

Berikut merupakan perbandingan *Return On Equity* sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Equity* pada sektor Industri Dasar dan Kimia
Periode 2007-2011

Sub Sektor	2007	2008	2009	2010	2011
Pakan Ternak	-4,89	-6,49	14,22	-103,83	32,33
Keramik, Porselen & Kaca	-5,64	0,27	-2,91	15,38	71,39
Kayu dan Pengolahannya	-1,31	0,37	8,80	-3,96	2,68
Kimia	7,39	10,19	34,49	16,22	16,09
Plastik & Kemasan	-5,22	63,16	-2,52	2,26	1,94
Semen	13,92	16,17	20,62	28,45	22,35

Sumber: ICMD

Berdasarkan tabel 1.2 diatas perkembangan rata-rata *Return On Equity* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang tertinggi adalah sub sektor pakan ternak dengan kenaikan sebesar 136,16% dari tahun 2010 ke tahun 2011. Sedangkan sub sektor semen berada pada posisi ke enam dengan nilai penurunan 6,1% dari tahun 2010 ke tahun 2011. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang dihadapi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sub sektor semen, salah satu penyebab turunnya ROE pada sub sektor semen yaitu kurangnya sarana dan prasarana, bahan baku dan kontinuitas pasokan batubara.

Menurut Martono dan Agus Harjitno (2007:52) “ROE merupakan rasio untuk mengatur tingkat pengembalian investasi pemegang saham.” Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan pendapatan yang diharapkan oleh investor akan naik pula dan hal ini akan berdampak pada lingkungan harga saham.

Kamal Kamaludin, 2013

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

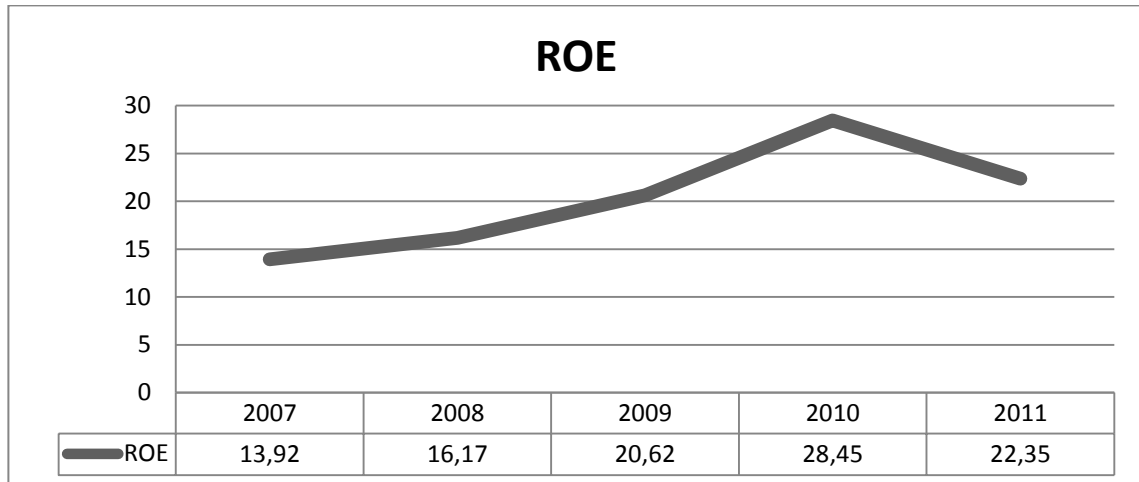
Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa ROE perusahaan-perusahaan di sub sektor semen diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Rata-rata *Return On Equity* Sub Sektor Semen
Periode 2007-2011

	2007	2008	2009	2010	2011
SMCB	8,38	7,50	10,06	27,02	12,14
INTP	9,83	14,22	20,53	25,72	24,66
SMGR	23,56	26,79	31,27	32,62	30,26
Rata-rata	13,92	16,17	20,62	28,45	22,35

Sumber: ICMD (data diolah)

Tabel 1.3 diatas menyajikan rata-rata *Return On Equity* dari 3 perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor semen pada periode 2007-2011 mengalami fluktuatif. Dari tahun 2007 sampai tahun 2011 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, namun pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola asset-asset perusahaan. Perkembangan rata-rata *Return On Equity* sub sektor semen dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 1.1

***Return On Equity* Sub Sektor Semen**

Periode 2007-2011

Grafik 1.1 menunjukkan rata-rata *Return On Equity* pada sub sektor semen periode 2007-2011 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata *Return On Equity* tertinggi yang diperoleh perusahaan pada sub sektor semen yaitu pada tahun 2010, akan tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2011. Hal ini cukup berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Selain faktor ROE yang mempengaruhi penilaian terhadap perusahaan sub sektor semen, di duga ada faktor lainnya yaitu dari modal kerja pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sub sektor semen. Modal kerja sering dihubungkan dengan kelancaran operasional suatu perusahaan. Modal kerja merupakan faktor yang sangat penting dan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas usahanya seperti untuk membiayai pembelian bahan baku, pembiayaan gaji

karyawan, pembelian alat-alat dan mesin dan sebagainya. Penggunaan modal kerja harus dilakukan secara efisien sehingga dapat membantu perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan menghindarkan perusahaan dari kesulitan finansial.

Menurut Lukman Syamsuddin (2002:236) : “Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.”

Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan *profit* sehingga dapat memaksimalkan *profitabilitas* perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga modal kerja yang telah dikeluarkan dapat kembali lagi dalam waktu yang ditentukan. Informasi ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya. Informasi profitabilitas dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Kas merupakan aktiva yang paling likuid dan merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang sangat besar karena semakin besar kas yang melebihi utang lancarnya mencerminkan adanya *over*

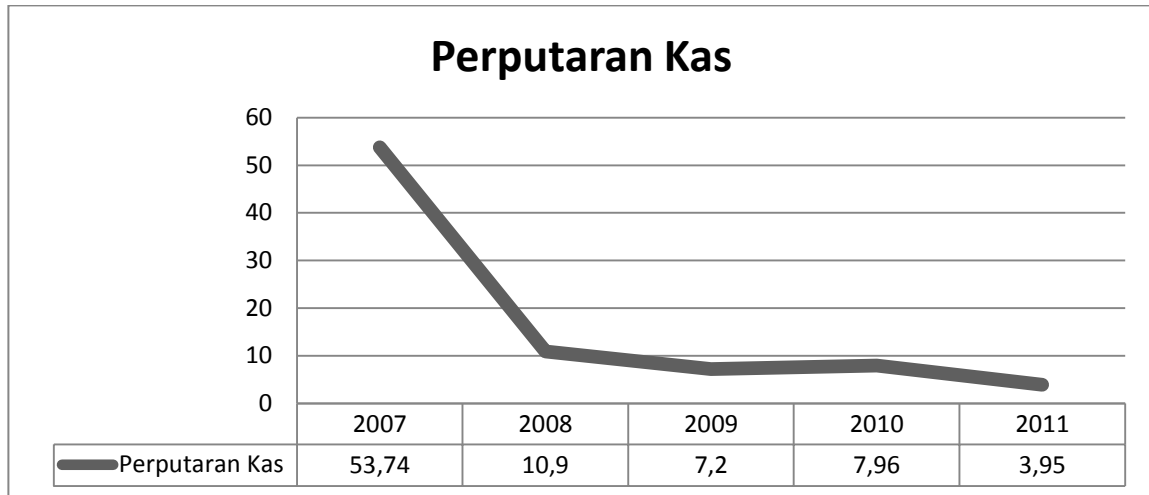
investment dalam kas atau banyak uang yang menganggur sehingga dimungkinkan akan memperkecil profitabilitas. Besarnya perputaran kas sub sektor semen periode 2007-2011 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Perputaran Kas Sub Sektor Semen
Periode 2007-2011

	2007	2008	2009	2010	2011
SMCB	10,42	5,51	5,97	15,63	5,57
INTP	145,79	23,79	12,38	4,03	2,37
SMGR	5,01	3,40	3,26	4,22	3,91
Rata-rata	53,74	10,9	7,20	7,96	3,95

Sumber: ICMD (data diolah)

Tabel 1.4 menunjukkan rata-rata perputaran kas pada sub sektor semen periode 2007-2011 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata perputaran kas tertinggi yang diperoleh sub sektor semen yaitu pada tahun 2007 sebesar 53,74%, namun pada tahun 2008 dan 2009 berturut-turut mengalami penurunan yaitu 10,9% dan 7,20%. Kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan kembali yaitu 7,96%, akan tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2011 menjadi 3,95%. Hal ini cukup berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perkembangan perputaran kas pada sub sektor semen dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1.2
Perputaran Kas Sub Sektor Semen
Periode 2007-2011

Menurut Bambang Riyanto (2010 : 95) "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata- rata".

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Kas yang terlalu besar berakibat pemanfaatan kas tersebut kurang efisien karena kas tersebut menganggur dan tidak menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas perusahaan menjadi rendah. Dengan kata lain, semakin tingginya perputaran kas akan menyebabkan efisien kas semakin baik yang kemudian

Kamal Kamaludin, 2013

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin cepat dana dalam perusahaan berputar semakin efektif penggunaan dana tersebut sehingga semakin besar pula tingkat profitabilitas perusahaan atas dana yang ditanam.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Bambang Riyanto, 2010:94).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari ICMD 2011, keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini berpengaruh terhadap *financial* perusahaan yang akan berdampak pula pada tingkat profitabilitas perusahaan. Terjadinya peningkatan dan penurunan jumlah keuntungan dari tahun ke tahun akan berpengaruh terhadap perusahaan dalam memperoleh

profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih.

Laba yang diperoleh perusahaan dapat diperoleh dari hasil investasi atau pendapatan diluar usaha serta dapat pula diperoleh dari pinjaman pihak lain. Aliran kas yang terlalu besar berakibat pemanfaatan kas tersebut kurang efisien karena kas tersebut menganggur dan tidak menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas perusahaan menjadi rendah. Dengan kata lain, semakin tingginya perputaran kas akan menyebabkan efisien kas semakin baik yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin cepat dana dalam perusahaan berputar semakin efektif penggunaan dana tersebut sehingga semakin besar pula tingkat profitabilitas perusahaan atas dana yang ditanam. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Bambang Riyanto, 2010:95).

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkungnya dengan berfokus pada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka penulis mencoba merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran modal kerja pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran modal kerja pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis atau praktis, adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu ekonomi, terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, diantaranya :

a. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu dan mengetahui aplikasi yang sebenarnya dari pelaksanaan manajemen keuangan.

b. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelian saham.

c. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.